



EDISI BULAN NOVEMBER
NOVEMBER EDITION



The **FARM**

Featured Agriculture Reportings Magazine



Pesan Dari Direktur Kami



Rekan-rekan PISAgro yang terhormat,

Tidak terasa sebentar lagi tahun 2021 akan berakhir. Begitu banyak hal-hal yang telah kita hadapi di tahun ini, mulai dari pandemi global COVID-19 hingga ancaman pemanasan global.

Meskipun begitu, kita mendapatkan banyak kabar baik tahun ini. Salah satunya adalah terpilihnya Indonesia sebagai presidensi Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di tahun 2022 mendatang. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk menjadi salah satu negara di Asia Tenggara dengan potensi ekonomi yang besar.

Pada edisi kali ini, kami mengajak para pembaca untuk mengenal lebih dekat salah satu anggota dewan kami, Darwin Indigo, yang juga menjabat sebagai Country Head Wilmar International Ltd untuk Indonesia.

Walaupun kita belum tahu pasti apa yang akan terjadi di tahun berikutnya, tapi mari kita bersama-sama berharap kita akan dilimpahi oleh hal-hal yang baik. Akhir kata, kami berharap rekan-rekan sekalian menikmati The FARM edisi kali ini.

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif PISAgro

Tim Redaksi

KONTEN

Ferial Lubis
Dyaning Pangestika

DESAIN & LAYOUT

Robiah Nur Fauziah

KONTRIBUTOR FOTO

Tim PISAgro
Wilmar International



Opening Remarks



To our esteemed readers,

We are approaching the end of 2021. Within two months, we will move onto the new year, which hopefully would bring many blessings upon us.

Throughout this year, we are met with various challenges, starting from the COVID-19 pandemic to global warming threat. Even so, we still have plenty of good news to celebrate this year. One of which is Indonesia's long awaited presidency at the G20 Summit in 2022.

There is no doubt that our nation could achieve such a prestigious accomplishment through its continuous efforts to become one of the countries in Southeast Asia with a great economic potential.

In this edition, we invite our readers to learn more about one of our board members, Darwin Indigo, who also serves as the Country Head of Wilmar International Ltd in Indonesia.

Although we don't know for sure what will happen next year, let us hope that it will be filled with nothing but good things.

Last but not least, we hope that you all will enjoy this edition of The FARM.

Insan Syafaat
PISAgro Executive Director

Editorial Team

CONTENT

Ferial Lubis
Dyaning Pangestika

LAYOUT & DESIGN

Robiah Nur Fauziah

IMAGE CONTRIBUTOR

PISAgro Team
Wilmar International

Daftar Isi Table of Contents

| | |
|------------------------------------|----|
| Pesan Dari Direktur Eksekutif Kami | I |
| <i>Opening Remarks</i> | II |
| Highlights | 3 |
| <i>Highlights</i> | 5 |
| Warta Agro | 7 |
| Agro News | 12 |
| Profil | 17 |
| <i>Profile</i> | 19 |

HIGH LIGHTS

1. Webinar: Menggali Potensi Sumber Bahan Lokal untuk Pakan Ternak Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)

Pada tanggal 14 Oktober 2021, PISAgro mengadakan webinar dengan judul “Menggali Potensi Sumber Bahan Lokal untuk Pakan Ternak Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)” dengan tujuan mempelajari proses bisnis pengujian pakan ternak untuk memperoleh SNI serta mengidentifikasi strategi serta kebijakan terkait penyediaan pakan ternak dengan memanfaatkan bahan lokal yang telah diproses sesuai standar.

Webinar ini dihadiri oleh sebanyak 75 peserta dari berbagai kalangan, dan juga menghadirkan pembicara dari Kementerian Pertanian, Badan Standardisasi Nasional (BSN), Universitas Brawijaya dan Perhimpunan Peternak Indonesia (Perpami). Dari webinar ini pihak peserta serta memperoleh kesepahaman mengenai program dan kegiatan pemerintah mengenai usaha menggali potensi sumber bahan lokal yang dapat digunakan untuk pakan ternak.

2. Road To Youth Agrinity Festival (YAF) “Youth Action Through Circular Agrifood Approach 2021

Youth Agrinity (Agriculture Sustainability) Festival adalah serangkaian acara yang dilaksanakan atas kolaborasi International Association of Students in Agricultural and Related Sciences (IAAS) dan Kedutaan Besar Kerajaan Belanda dengan tujuan mengedukasi publik seputar konsep pertanian sirkuler.

Acara ini dimulai dengan *pre-event* berjudul “Youth Action Through Circular Agrifood” yang dilaksanakan pada 15 Oktober 2021. Pada kesempatan ini, Direktur Eksekutif PISAgro Insan Syafaat mendapatkan kesempatan untuk memberikan materi seputar Pertanian Berkelanjutan di Indonesia versus Pertanian Sirkuler.

3

Kegiatan Jaring Masukan Virtual “Commodities Updates”: Membangun Kakao Berkelanjutan Indonesia: Potensi dan Tantangan dengan Kementerian Luar Negeri

Pada tanggal 26 Oktober 2021, Direktorat Perdagangan Komoditas Dan Kekayaan Intelektual Kementerian Luar Negeri mengundang Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, sebagai narasumber dalam kegiatan Jaring Masukan Virtual “Commodities Updates”: Membangun Kakao Berkelanjutan Indonesia: Potensi dan Tantangan.

Pada kesempatan ini, beliau memberikan paparan seputar “Peran dan Best Practices Kemitraan Sektor Publik dan Swasta dalam Mendukung Komoditas Kakao Berkelanjutan”. Kegiatan ini sendiri dilakukan dengan tujuan mengkonsolidasikan masukan terkait isu pengembangan komoditas kakao yang nantinya akan menjadi rujukan dalam pembahasan nasional maupun partisipasi aktif Indonesia dalam forum internasional atau multilateral terkait.

4

Let's Talk Edisi 2: Bincang-Bincang Daur Ulang Limbah Pertanian dengan Mycotech Lab

Pada tanggal 29 Oktober 2021, PISAgro mengundang Robbi Zidna, co-founder dan Chief Of Production Officer (CPO) Mycotech Lab, untuk berbagi seputar isu limbah pertanian melalui fitur Instagram Live di akun resmi kami, @pisagro_secretariat.

Dalam kesempatan ini, Robbi juga berbagi sedikit mengenai proses pengolahan produk Mycotech serta berbagai kegunaan mycelium baik untuk daur ulang limbah maupun sebagai alternatif material ramah lingkungan untuk produk-produk kulit. Pembaca yang tertarik untuk menyimak diskusi ini dapat melihat rekaman video Let's Talk yang telah kami unggah di akun resmi Instagram PISAgro.

HIGH LIGHTS

1. Webinar: Exploring Potential Sources of Local Materials for Animal Feed according to Indonesian National Standards (SNI)

On October 14, 2021, PISAgro held a webinar entitled "Exploring Potential Sources of Local Materials for Animal Feed according to the Indonesian National Standard (SNI)". As many as 75 participants were attending this webinar to study the process behind animal feed testing prior to obtaining SNI, as well as identifying strategies and policies related to animal feed provision by utilizing local materials which have been processed according to standards.

The event also invited speakers from the Ministry of Agriculture, National Standardization Agency (BSN), Brawijaya University and the Indonesian Youth Farmers Association (Perpami). During the event, the participants and the speakers had an engaging discussion pertaining to the government programs to explore the potential of local materials that can be turned into animal feed.

2. Road To Youth Agrifood Festival (YAF) “Youth Action Through Circular Agrifood Approach 2021

The Youth Agrinity (Agriculture Sustainability) Festival is a collaboration project between the International Association of Students in Agricultural and Related Sciences (IAAS) and the Embassy of the Kingdom of the Netherlands which aims to educate the public about the circular agriculture concept..

The event kicked off with a pre-event entitled “Youth Action Through Circular Agrifood” held on Oct. 15, 2021. PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, represented our organization to deliver his insights on Sustainable Agriculture in Indonesia versus Circular Agriculture.

3

Virtual Networking Event: Identifying Challenges and Potentials Of Sustainable Cocoa Practices in Indonesia

On October 26, 2021, the Directorate of Commodity Trade and Intellectual Property of the Ministry of Foreign Affairs invited the PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, as a speaker in the Virtual Networking Event: Identifying Challenges and Potentials Of Sustainable Cocoa Practices in Indonesia.

During this event, our director delivered a presentation on "The Role and Best Practices of Public and Private Sector Partnerships in Supporting Sustainable Cocoa Commodities". The networking event aimed to gather feedback on cocoa development issues, in which the feedback will later be used as a reference in national discussions and Indonesia's active participation in related international or multilateral forums.

4

Let's Talk Edition 2: Farm Waste Recycling Talks with Mycotech Lab

On October 29, 2021, PISAgro invited Robbi Zidna, co-founder and Chief Of Production Officer (CPO) of Mycotech Lab, to share his company's experience in tackling agricultural waste issues. This sharing session was aired on our official Instagram account, @pisagro_secretariat.

The audience also gets to learn about Mycotech products as well as how the company utilizes mycelium to create an environmentally friendly alternative for leather products. Readers who wish to see the discussion are able to watch the playback on our account.

Tanaman Rempah atau Biofarmaka yang Perlu Dijaga Kelestariannya

(Bagian II: Kunyit)

Ferial Lubis

Serba-Serbi Kunyit

Kunyit atau kunir (*Curcuma longa Linn.* syn. *Curcuma domestica Val.*) adalah salah satu tanaman rempah-rempah dan obat asli dari wilayah Asia Tenggara. Selain digunakan sebagai bahan masakan, kunyit sejak lama telah digunakan sebagai bahan dalam meracik obat tradisional. Kunyit memiliki beragam manfaat yang baik untuk kesehatan seperti misalnya: mengurangi nyeri pada penderita osteoarthritis, mencegah penyakit jantung, mengatasi masalah kulit, meringankan gangguan menstruasi, mengatasi gangguan saluran pencernaan, serta mencegah kanker.

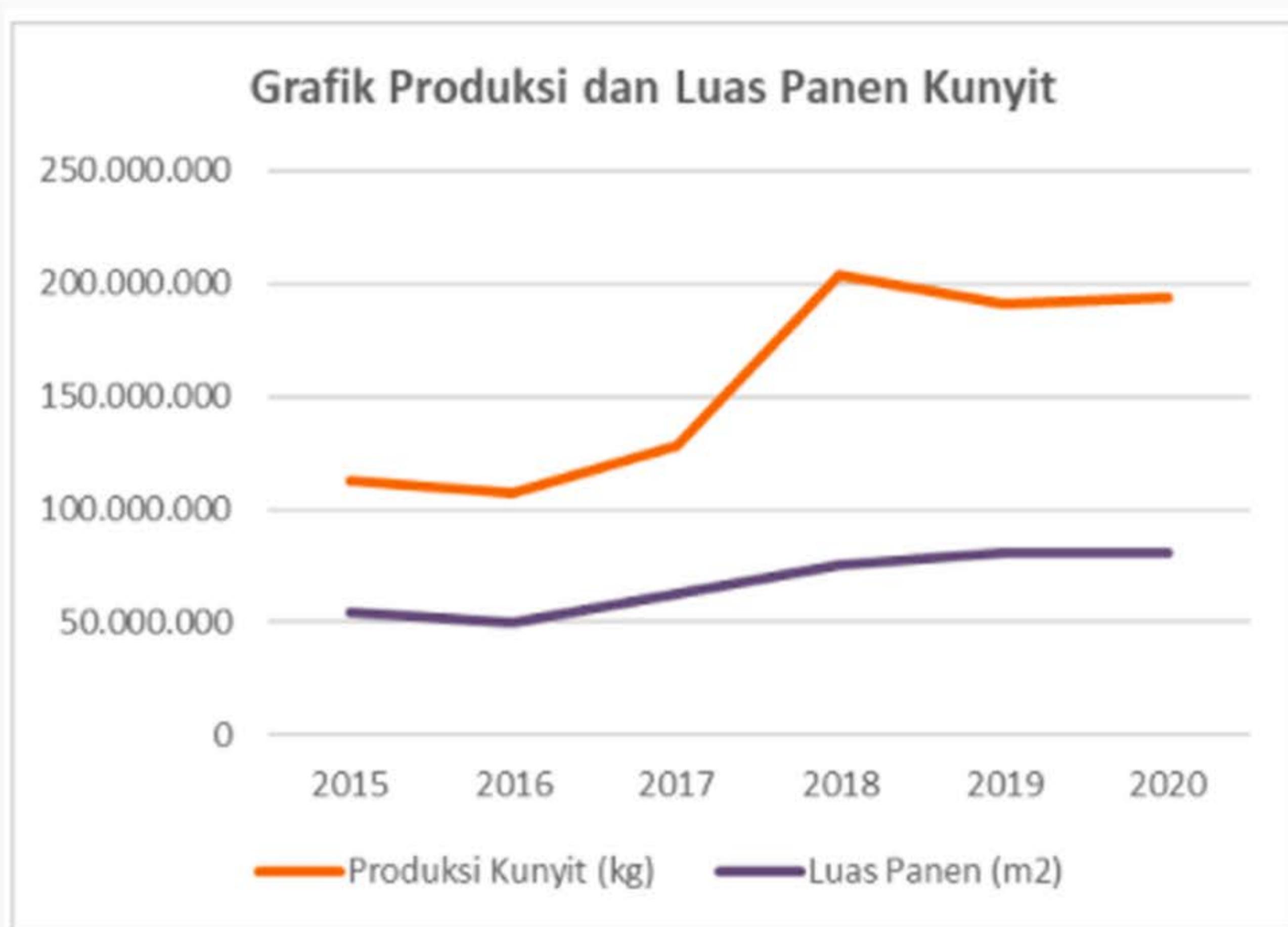
Produksi kunyit mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2020 dengan rata-rata peningkatan pertumbuhan produksi pada 13,63%. Hal ini sejalan dengan area luas panen kunyit yang terus meningkat sepanjang periode tersebut dengan rata-rata pertumbuhan luas panen kunyit 8,84%.

Tabel 1. Data Produksi Kunyit tahun 2015-2020 (kg)

| 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Rata-rata Growth |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
| 113.101.185 | 107.783.509 | 128.338.949 | 203.457.526 | 190.909.204 | 193.582.819 | |
| -4,70 | 19,07 | 58,53 | -6,17 | 1,40 | | 13,63 |
| | | | | | | |

Tabel 2. Data Luas Panen Kunyit 2015-2020 (M2)

| 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Rata-rata Growth |
|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------------|
| 54.848.184 | 50.203.009 | 62.874.212 | 75.148.007 | 81.003.471 | 81.085.083 | |
| -8,5 | 25,2 | 19,5 | 7,8 | 0,1 | | 8,84 |



Produktivitas tanaman kunyit periode 2015-2020 rata-rata 2,25 kg/M2 per tahun, yang mana merupakan capaian produktivitas tertinggi di tahun 2018. Meski demikian, angka ini menurun pada tahun berikutnya.

Tabel 3. Produktivitas Kunyit 2015-2020 (kg/M2)

| 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Rata-rata |
|------|------|------|------|------|------|-----------|
| 2 | 2,08 | 1,98 | 2,71 | 2,36 | 2,39 | 2,25 |



Kondisi Ekspor dan Impor Kunyit Indonesia Saat Ini

Provinsi dengan produksi kunyit terbesar adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Data tahun 2020 menunjukkan produksi kunyit Jawa Timur 53% dari produksi kunyit nasional dengan produksi mencapai 102.722.745 kg dan luas panen 4,18 ribu hektar. Jawa Tengah memberikan kontribusi sebesar 15,5% dari produksi kunyit nasional dengan capaian produksi sebanyak 30.058.632 kg dan luas panen 1,6 ribu hektar. Jawa Barat berkontribusi sebesar 8,8% dengan capaian sebesar 16.999.276 kg dan 688 hektar.

Nilai ekspor kunyit pada tahun 2020 mencapai US\$ 9.462.677 naik sebesar 21,86% (US\$ 1.697.374) dibanding tahun 2019. Sedangkan volume ekspor tahun 2020 meningkat 38,34% dibanding tahun 2019. Volume dan ekspor terbesar terjadi pada tahun 2018, dimana volume ekspor mencapai 9.541.403 kg dengan nilai US\$ 12.958.129.

Tabel 4. Data Ekspor Kunyit Tahun 2018-2021

| No | Tahun | Volume (kg) | Nilai (US\$) |
|----|-------|-------------|--------------|
| 1 | 2018 | 9.541.403 | 12.958.129 |
| 2 | 2019 | 7.162.870 | 7.765.303 |
| 3 | 2020 | 9.909.074 | 9.462.677 |
| 4 | 2021* | 5.030.040 | 4.895.020 |

Sumber: BPS, * s/d Agustus 2021

Kunyit memiliki satu nomor HS yang digunakan dalam perdagangan ekspor impor yaitu HS '09103000 (Turmeric (Curcuma)).

Negara tujuan utama ekspor kunyit adalah India. Sekitar 80% kunyit Indonesia diekspor ke India dengan capaian nilai ekspor US\$ 7.675.498 dengan volume 7.865.680 kg pada tahun 2020. Sedangkan 10% dari total produksi kunyit Indonesia diekspor ke Malaysia dengan capaian nilai ekspor US\$ 269.813 dengan volume 1.087.410 kg.

Nilai impor kunyit pada tahun 2020 mencapai US\$ 2.495.378, naik sebesar 39,41% (US\$ 705.378) dibandingkan tahun 2019, dengan kenaikan volume impor 35,52%.

Tabel 5. Data Impor Kunyit Tahun 2018-2021

| No | Tahun | Volume (kg) | Nilai (US\$) |
|----|-------|-------------|--------------|
| 1 | 2018 | 1.585.994 | 2.464.613 |
| 2 | 2019 | 1.433.838 | 1.790.000 |
| 3 | 2020 | 1.943.198 | 2.495.378 |
| 4 | 2021* | 1.683.124 | 2.335.765 |

Sumber: BPS, * s/d Juli 2021

Negara asal utama impor kunyit adalah India dengan nilai impor mencapai US\$ 2.464.461 dengan volume 1.933.347 kg atau sekitar 99,5% dari total impor tahun 2020. Indonesia juga mengimpor kunyit dari Australia dengan nilai impor mencapai US\$ 10.896 dengan volume 343 kg dan Malaysia dengan nilai impor mencapai US\$ 8.983 dengan volume 3.807 kg.

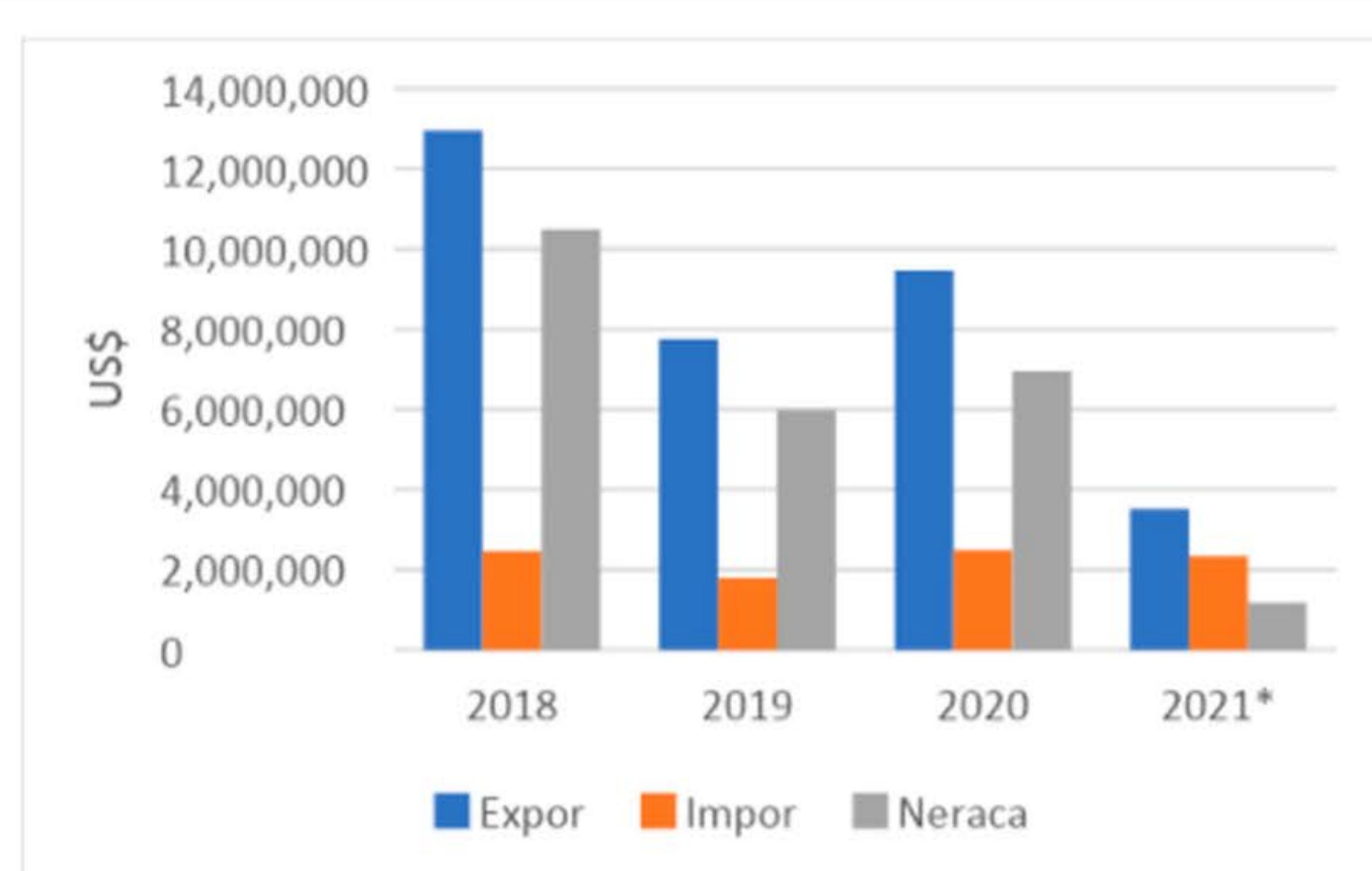
Ekspor pada tahun 2021 (sampai dengan Juli 2021) menunjukkan perbedaan nilai yang sedikit dibandingkan nilai impornya, hal ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana perbedaan nilai ekspor dan impor cukup besar di atas US\$ 5.000.000.

Tabel 6. Neraca Perdagangan Komoditi Kunyit 2018-2021 (Nilai)

| No | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021* | US\$ |
|----|--------|------------|-----------|-----------|-----------|------|
| 1 | Expor | 12.958.129 | 7.765.303 | 9.462.677 | 3.511.020 | |
| 2 | Impor | 2.464.613 | 1.790.000 | 2.495.378 | 2.335.765 | |
| 3 | Neraca | 10.493.516 | 5.975.303 | 6.967.299 | 1.175.255 | |

Sumber: BPS, * data sampai dengan Juli 2021

Grafik Ekspor Impor Kunyit 2018-2021



Walaupun neraca perdagangan kunyit menunjukkan nilai yang positif bagi Indonesia, namun beberapa hasil penelitian mengenai Analisa Usaha Tani Komoditas Kunyit menunjukkan bahwa nilai usaha tani kunyit di beberapa daerah tergolong tidak ekonomis. Hal ini terjadi akibat adanya perbandingan benefit dan cost (B/C R) yang sebagian besar kurang dari 1 pada luasan 1 Ha di beberapa sentra produksi kunyit.

Tabel 7. Perbandingan B/C Komoditas Kunyit Di Beberapa Kabupaten

| No | Kabupaten | Biaya Produksi (Rp) | Produksi (kg) | Harga Jual/kg (Rp) | Total Harga Jual (Rp) | Keuntungan (Rp) | B/C R |
|----|------------|---------------------|---------------|--------------------|-----------------------|-----------------|-------|
| 1 | Simalungun | 72.407.500 | 35.000 | 2.500 | 87.500.000 | 15.092.500 | 0,21 |
| 2 | Gresik | 42.400.000 | 35.000 | 2.000 | 70.000.000 | 27.600.000 | 0,65 |
| 3 | Garut | 25.050.000 | 20.000 | 2.500 | 50.000.000 | 24.950.000 | 1,00 |
| 4 | Pacitan | 20.911.875 | 7.500 | 3.250 | 24.375.000 | 3.463.125 | 0,17 |
| 5 | Kediri | 18.150.000 | 13.500 | 2.000 | 27.000.000 | 8.850.000 | 0,49 |
| 6 | Sukabumi | 47.800.000 | 25.000 | 4.000 | 100.000.000 | 52.200.000 | 1,09 |
| 7 | Cianjur | 34.937.500 | 20.000 | 3.000 | 60.000.000 | 25.062.500 | 0,72 |
| 8 | Semarang | 50.950.000 | 30.000 | 2.000 | 60.000.000 | 9.050.000 | 0,18 |
| 9 | Wonogiri | 47.200.000 | 20.000 | 3.500 | 70.000.000 | 22.800.000 | 0,48 |

Bila dilihat dari biaya usaha taninya, maka komponen yang paling banyak memakan biaya pada hampir semua kabupaten adalah harga benih dan harga pupuk organik. Demikian juga perihal produktivitas yang masih rendah. Hal ini terjadi karena petani belum sepenuhnya menerapkan budidaya dengan baik. Namun dengan melihat peluang permintaan kunyit yang semakin besar dan adanya permintaan untuk ekspor simplisia, maka dapat diharapkan petani akan berupaya menerapkan produktivitas kunyit dengan menerapkan budidaya yang baik.



Pengembangan Kunyit Sebagai Tanaman Fitofarmaka

Sesuai dengan Inpres No. 6 tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan, maka Kementerian Pertanian mengembangkan penanaman tanaman rempah sebagai obat tradisional (fitofarmaka) yang setara dengan obat konvensional yang dapat diresepkan oleh dokter. Jenis fitofarmaka yang akan dikembangkan salah satunya menggunakan bahan baku dari kunyit sebagai obat adjuvan kanker.

Program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian adalah: "Pengembangan Kampung Tanaman Obat" dengan tujuan terbangunnya kawasan tanaman obat skala ekonomi. Sasaran pengembangan kampung tanaman obat adalah: untuk meningkatkan ekspor, kontinuitas pasokan untuk pasar dalam negeri dan bahan baku industri, terbentuknya 1.000 kampung komoditas hortikultura yang juga berpotensi menjadi lokasi agrowisata dan agro-eduwisata dan meningkatnya kesejahteraan petani di pedesaan.

Bantuan yang diberikan berupa

- a) Benih bermutu (jahe, kunyit)
- b) Saprodi (pupuk organik, pupuk hayati)
- c) Pengendali organisme pengganggu tanaman ramah lingkungan
- d) Sarana dan prasarana pascapanen, serta pengolahan
- e) Registrasi kampung dan sertifikasi produk

Serta di dukung oleh:

- f) Pengawalan dan Pendampingan intensif dari hulu hingga hilir
- g) Fasilitasi akses permodalan (KUR), mekanisasi, pengairan, kelembagaan, pemasaran.

Untuk tahun 2021, lokasi pengembangan kawasan tanaman obat meliputi 380 ha kampung tanaman obat dan 60 ha kawasan tanaman obat. Definisi kampung tanaman obat adalah 5 – 10 Ha/Desa dan kawasan tanaman obat < 5 ha/desa. Diantara 380 Ha /68 kampung tanaman obat (yang meliputi 59 Kab/Kota, 22 prov) diantaranya terdapat untuk kunyit seluas 10 ha (1 Kab/2 kampung).

* Tulisan ini merupakan artikel kedua dalam serial **Tanaman Rempah/Biofarmaka Yang Perlu Dijaga Kelestariannya**. Artikel pertama pada serial ini telah dimuat pada buletin The FARM edisi Oktober yang bisa diunduh pada tautan pisagro.org/buletin.

The Importance of Herbal Plants Preservation

(Part Two: Turmeric)

Ferial Lubis

What do we know about turmeric?

Turmeric, or commonly known as kunyit or kunir in Indonesian, is a native plant to South-east Asia as well as other regions such as southern China and the Indian sub-continent. For centuries people have been using curcuma as an ingredient for various herbal medicines alongside for cooking.

As a medicine plant, it is said that turmeric has the ability to cure several ailments such as reducing joint pain in people with osteoarthritis, taming bowel inflammation, improving skin condition, as well as preventing cancer and heart disease.

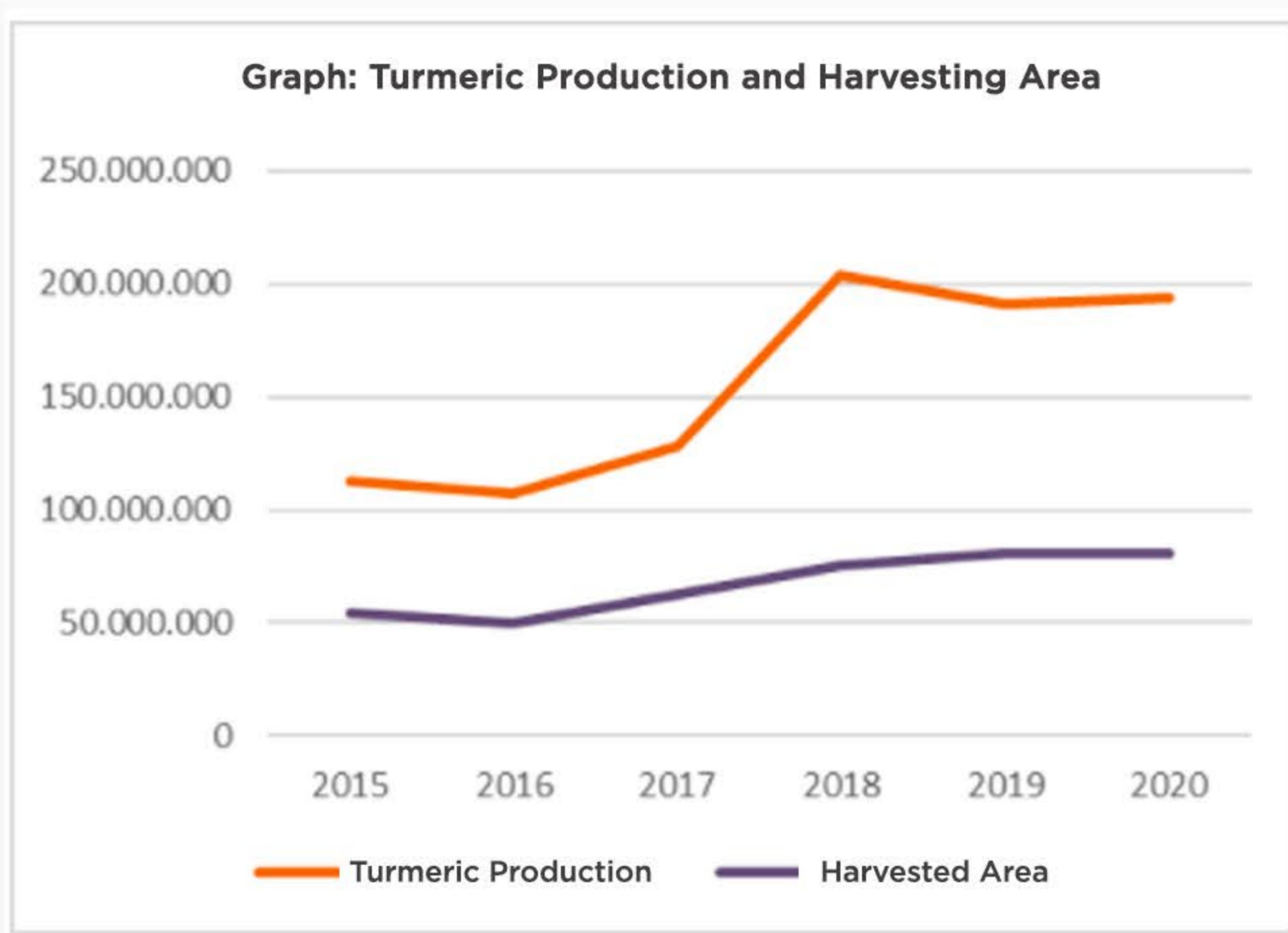
Turmeric production number has constantly fluctuated from 2015 to 2020 with average product increase recorded at 13.63 percent. This data matches the total number of turmeric harvesting areas which also experienced a significant growth throughout a similar period with average growth recorded at 8.84 percent.

Table 1. Turmeric Production Data From 2015-2020 (kg)

| 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Growth Rate |
|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 113.101.185 | 107.783.509 | 128.338.949 | 203.457.526 | 190.909.204 | 193.582.819 | |
| -4,70 | 19,07 | 58,53 | -6,17 | 1,40 | | 13,63 |
| | | | | | | |

Table 2. Average Area For Turmeric Harvesting Area From 2015-2020 (M2)

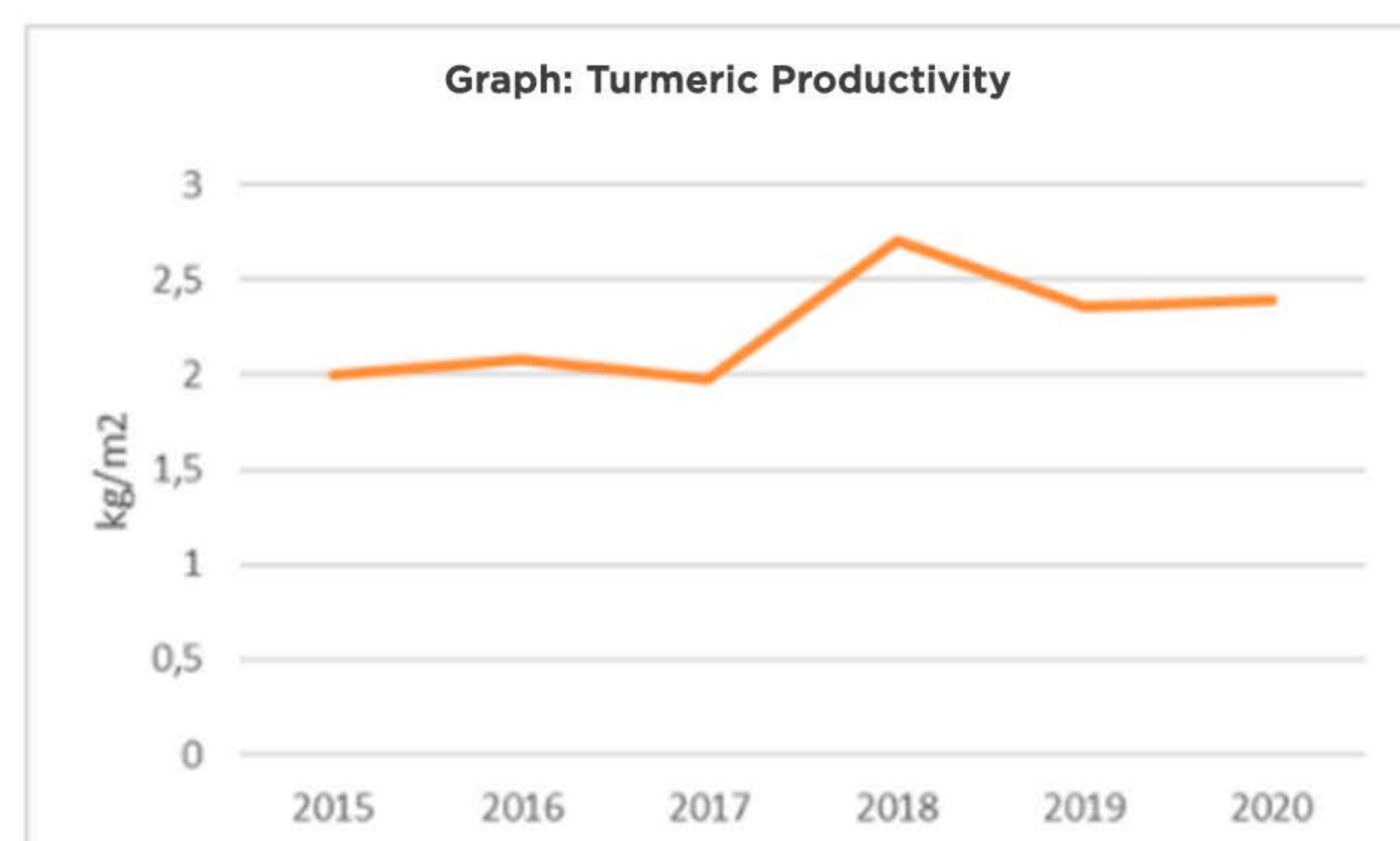
| 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Growth Rate |
|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| 54.848.184 | 50.203.009 | 62.874.212 | 75.148.007 | 81.003.471 | 81.085.083 | |
| -8,5 | 25,2 | 19,5 | 7,8 | 0,1 | | 8,84 |



In 2018, average turmeric production peaked at 2.25 kg/m² which is the highest throughout the period. This number subsequently decreased in the following year.

Table 3. Turmeric Production From 2015-2020 (kg/m²)

| 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Rate |
|------|------|------|------|------|------|------|
| 2 | 2,08 | 1,98 | 2,71 | 2,36 | 2,39 | 2,25 |



Current Situation on Indonesia's Turmeric Trade

In Indonesia, there are three provinces that are well known for their high turmeric production, namely East Java, Central Java, and West Java. East Java turmeric production contributed to 53 percent of the nation's total production in 2020 with 102.7 million kg harvested from a total 4.18 thousands hectare area.

Data from the same year also showed that Central Java contributed 15 percent to the nation's total production with 30.1 million kg harvested from a total 1.6 thousand hectare area, while West Java contributes with 8.8 percent which comprises 16.9 millions kg turmeric harvested from a total 688 hectares of harvesting area.

As of August, Statistics Indonesia (BPS) recorded that turmeric export volume reached its peak in 2018 at 9.5 million kg with export value amounted to US\$ 12.9 million.

Table 4. Turmeric Export Data From 2018-2021

| No | Year | Volume (kg) | Value (US\$) |
|----|-------|-------------|--------------|
| 1 | 2018 | 9.541.403 | 12.958.129 |
| 2 | 2019 | 7.162.870 | 7.765.303 |
| 3 | 2020 | 9.909.074 | 9.462.677 |
| 4 | 2021* | 5.030.040 | 4.895.020 |

Source: BPS, * as of August 2021

Turmeric is registered under the Harmonized System (HS) code of 09103000 within the custom offices. Since 2018, Indonesia has mainly exported its turmeric to India. In 2020, as many as 80 percent of Indonesia's turmeric had been exported with a total value of US\$ 7.6 million. Meanwhile, data from the same year also showed that Indonesia mainly imported turmeric from India with an import value of US\$ 2.4 million. Aside from India, Indonesia's other import destinations for turmeric are Australia and Malaysia with a total import value of US\$ 10,896 and US\$ 8,983 respectively.

Table 5. Turmeric Import Data From 2018-2021

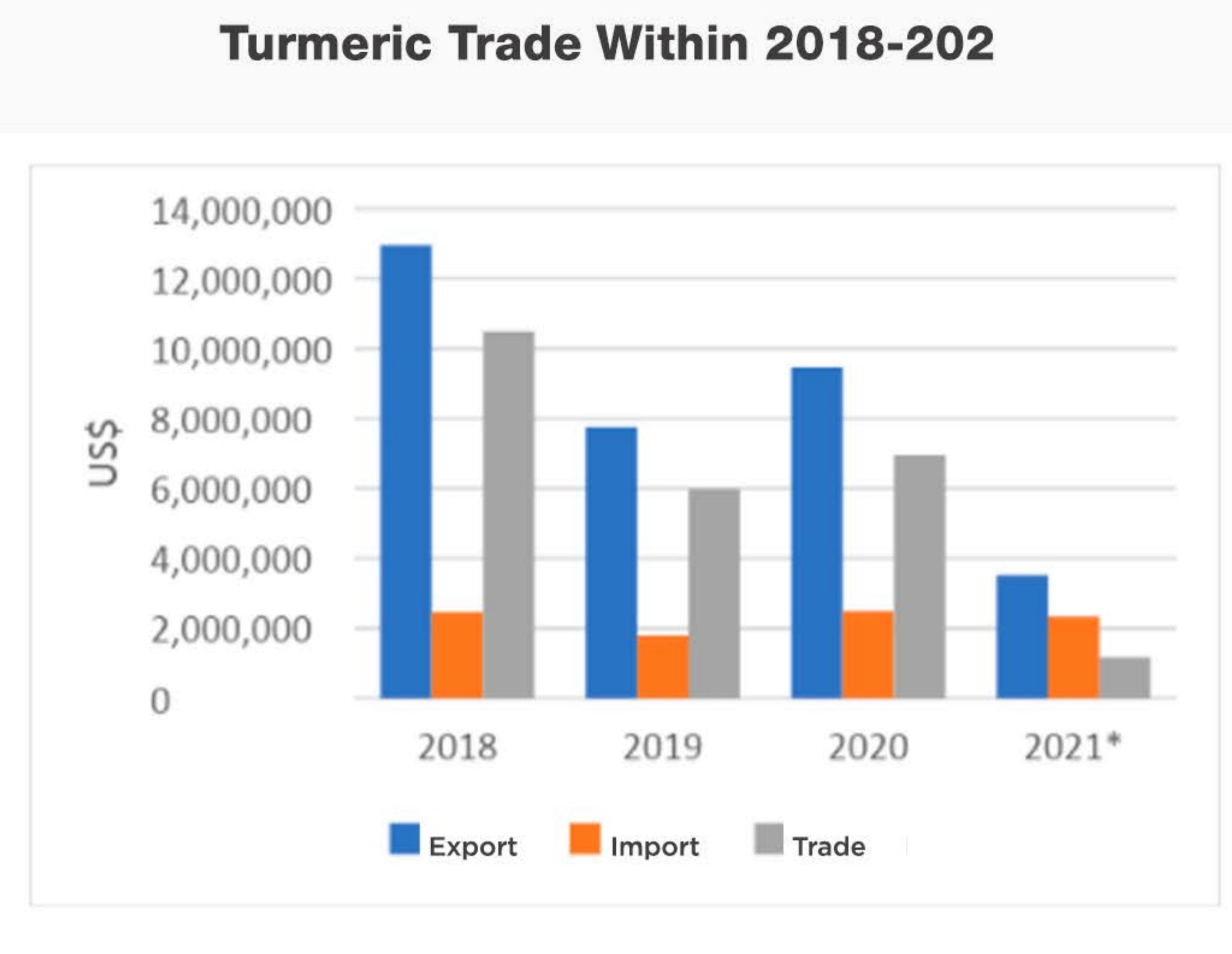
| No | Year | Volume (kg) | Year (US\$) |
|----|-------|-------------|-------------|
| 1 | 2018 | 1.585.994 | 2.464.613 |
| 2 | 2019 | 1.433.838 | 1.790.000 |
| 3 | 2020 | 1.943.198 | 2.495.378 |
| 4 | 2021* | 1.683.124 | 2.335.765 |

Source: BPS, * as of July 2021

Table 6. Turmeric Trade Balance From 2018-2021 (In US\$)

| No | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021* |
|----|---------------|------------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Export | 12.958.129 | 7.765.303 | 9.462.677 | 3.511.020 |
| 2 | Import | 2.464.613 | 1.790.000 | 2.495.378 | 2.335.765 |
| 3 | Trade Balance | 10.493.516 | 5.975.303 | 6.967.299 | 1.175.255 |

Source: BPS, * as of July 2021



Although the turmeric trade balance exhibited a positive result for Indonesia, a series of research pertaining to turmeric production and trade show that the value of turmeric farms in some areas could be considered unprofitable. This result was obtained after seeing that the benefit and cost value in each area is less than 1 (see the table below).

Table 7. Benefit and Cost Comparison In Turmeric Production Area

| No | Regency | Production Cost (Rp) | Production (kg) | Selling Price/kg (Rp) | Total Selling Price (Rp) | Profit (Rp) | B/C R |
|----|------------|----------------------|-----------------|-----------------------|--------------------------|-------------|-------|
| 1 | Simalungun | 72.407.500 | 35.000 | 2.500 | 87.500.000 | 15.092.500 | 0,21 |
| 2 | Gresik | 42.400.000 | 35.000 | 2.000 | 70.000.000 | 27.600.000 | 0,65 |
| 3 | Garut | 25.050.000 | 20.000 | 2.500 | 50.000.000 | 24.950.000 | 1,00 |
| 4 | Pacitan | 20.911.875 | 7.500 | 3.250 | 24.375.000 | 3.463.125 | 0,17 |
| 5 | Kediri | 18.150.000 | 13.500 | 2.000 | 27.000.000 | 8.850.000 | 0,49 |
| 6 | Sukabumi | 47.800.000 | 25.000 | 4.000 | 100.000.000 | 52.200.000 | 1,09 |
| 7 | Cianjur | 34.937.500 | 20.000 | 3.000 | 60.000.000 | 25.062.500 | 0,72 |
| 8 | Semarang | 50.950.000 | 30.000 | 2.000 | 60.000.000 | 9.050.000 | 0,18 |
| 9 | Wonogiri | 47.200.000 | 20.000 | 3.500 | 70.000.000 | 22.800.000 | 0,48 |

If we take a look at the harvesting cost at this table, we can see that a large portion of the production cost went to seeds and organic fertilizers purchase. This table also shows that the production rate is still low since the farmers are yet to implement proper cultivation methods.

However, seeing that turmeric's demand keeps increasing within the domestic and global market alike, one can hope that the farmers will keep improving their cultivation method to increase the production quantity.

Developing Turmeric Into Herbal Medicine

The Agriculture Minister has been developing various herbal plants for medicinal purposes following the Presidential Instruction No. 6/2016 on Advance Development of Pharmacy and Health Equipment Industry. One of which was turmeric, which will be developed for an adjuvant in cancer treatment.



To support this initiative, the ministry has launched a program entitled “Herbal Medicine Village Development” which aims to build a special area for herbal medicine plantations. The village is expected to boost exports, supply the domestic industry with raw ingredients, provide agritourism locations, and most importantly improve farmers’ welfare.

The government had also distributed several supplies alongside various facilities to assist the program, such as:

- a) High quality seeds;
- b) Fertilizers;
- c) Eco-friendly insecticide;
- d) Post-harvest facilities;
- e) Administration system for village and product certification.

In 2021, as many as 380 hectares of land had been used for medicine plant villages, and 60 hectares of land had been used for plantations.

* This article is a part of our ongoing **Medicine Plants Preservation** series. The first article of this series has been published on The FARM’s October edition which you can download on our website at pisagro.org/buletin.

Profil



Darwin Indigo: Mengatasi Hambatan Dengan Pola Pikir Positif

Tetap bersyukur dan konsisten dalam melakukan perbaikan. Kedua hal ini adalah nilai-nilai yang terus diimplementasikan oleh Darwin Indigo, Country Head Wilmar International Ltd untuk Indonesia sekaligus anggota dewan PISAgro, baik dalam kehidupan beliau sehari-hari maupun dalam aspek pekerjaan.

Simak wawancara kami pada artikel di bawah ini.

Bisakah anda menceritakan kegiatan sehari-hari anda? (Bisa berupa hobi atau kegiatan di luar pekerjaan lainnya).

Saya bangun dan memulai setiap hari dengan satu pemikiran awal yaitu untuk selalu bersyukur atas anugerah yang saya terima dalam hidup saya. Memulai setiap hari dengan pemikiran yang kuat dan positif adalah jalan terbaik untuk memulai hari saya. Saya yakin dan percaya bahwa pemikiran positif adalah kunci untuk mengatasi semua hambatan.

Saya selalu memastikan untuk selalu memasukkan latihan fisik ke dalam jadwal saya yang padat, karena latihan fisik membuat saya lebih termotivasi untuk memulai hari dengan semangat. Saya biasanya menghabiskan waktu satu jam untuk latihan kardio atau resistensi setiap pagi. Pengaturan ini memungkinkan saya untuk mulai bekerja pada jam 8 atau 8:30 pagi.

Kapan pun jika memungkinkan, saya cenderung menjadikan kegiatan mengantarkan anak ke se-

-olah menjadi agenda utama dari rutinitas pagi saya. Bagi saya, momen mengantarkan anak ke sekolah adalah waktu yang tepat untuk memperkuat ikatan dengan kedua anak saya.

Untuk memulai hari yang benar-benar teratur, saya mencoba membaca semua email masuk sehingga inbox saya kosong setiap hari. E-mail yang bisa dijawab dengan catatan singkat atau didelegasikan, segera saya singkirkan.

Sepanjang hari, saya cenderung menerima banyak undangan meeting dan menghadiri acara sebanyak mungkin. Saya berusaha tepat waktu untuk setiap janji, setiap hari, tanpa kecuali.

Saya selalu mencoba meluangkan waktu untuk semua orang di tim saya, di mana pun mereka berada. Terhubung dengan mereka setiap hari sangatlah penting, memastikan mereka tahu bahwa mereka dihargai dan mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Saya mencoba berbicara dengan setidaknya satu pelanggan setiap hari. Sejauh ini, ini adalah cara paling efisien dan produktif untuk mengumpulkan



umpan balik dan memahami bisnis lebih dalam. Waktu luang saya di malam hari saya alokasikan untuk keluarga. Saya merasa keluarga adalah yang utama dan sangat penting untuk menjaga ikatan dengan mengakhiri hari dengan secangkir teh atau cokelat panas bersama keluarga saya.

Baru-baru ini kita dikejutkan dengan temuan bahwa pemanasan global sudah tidak dapat dihindarkan lagi. Menurut anda apa yang bisa sektor swasta lakukan untuk mengantisipasi atau meminimalisir dampak negatif dari perubahan iklim di masa mendatang?

Iklim bumi telah berubah sepanjang sejarah. Hanya dalam kurun waktu 650.000 tahun terakhir telah terjadi tujuh siklus gerak maju dan mundur glasial, dengan berakhirnya zaman es terakhir secara tiba-tiba sekitar 11.700 tahun yang lalu yang menandai dimulainya era iklim modern dan peradaban manusia.

Tren pemanasan global saat ini sangat penting karena jelas merupakan akibat dari aktivitas manusia sejak pertengahan abad ke-20 dan berlanjut dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya selama ribuan tahun. Tidak dapat disangkal bahwa aktivitas manusia telah menghangatkan atmosfer, lautan, dan daratan serta telah terjadi perubahan yang meluas dan cepat di atmosfer, lautan, kriosfer, dan biosfer.

Tidak ada satu pendekatan untuk semua dalam upaya menghentikan atau memperlambat pemanasan global, dan setiap individu, bisnis, pemerintah harus mempertimbangkan pilihan mereka berdasarkan kondisi masing-masing. Para ahli mengatakan bahwa upaya ini harus dilakukan secara bersama-sama.

Pertama, kita bisa mulai dengan berhemat dan mengkonsumsi lebih sedikit energi jika memungkinkan. Kita dapat beralih ke sumber energi terbarukan seperti matahari, angin, dan biomassa sebagai sumber tenaga bagi kantor dan pabrik kita. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk menentukan batas atas jumlah karbon dioksida yang akan kita keluarkan ke atmosfer dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan pupuk tertentu dalam pertanian perlu dikurangi, khususnya yang melepaskan nitrous oxide, serta gas rumah kaca lainnya.

Perusahaan harus membatasi dan mencegah de-



forestasi planet ini, karena pohon menyerap CO₂ dari planet ini.

Apa ekspektasi anda untuk kolaborasi antara perusahaan anda dengan PISAgro?

Kami adalah salah satu perusahaan agribisnis dan refinery makanan terbesar di dunia, karena itu, sesuai arahan dari CEO Global kami, sudah saatnya bagi Wilmar untuk memberikan kembali ke masyarakat dan menjaga lingkungan agar tetap sustainable demi kehidupan yang lebih baik bagi anak cucu kita kelak.

Masyarakat atau *people* adalah salah satu elemen terpenting bagi Wilmar untuk dapat menjadi seperti sekarang ini, semuanya bermula dari *people*. Untuk itu, selain pengembangan *people* secara internal, kami juga fokus untuk pengembangan kemampuan *people* di sekitar operasi kami terutama petani yang secara langsung memasok bahan baku kepada kami, baik untuk kelapa sawit maupun beras.

Pembinaan *smallholders* menjadi salah satu program utama kami baik untuk Sawit maupun beras. Harapan saya, dengan bergabung ke PISAgro, kami dapat menjangkau lebih banyak *smallholders* untuk kami dampingi dalam meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

Hal ini seiring dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) yang diusung seluruh negara termasuk Indonesia, kami sebagai perusahaan juga ingin berperan aktif untuk pencapaian SDGs di mana pun operasi kami berjalan.

Profile

Darwin Indigo: Overcoming Obstacles Through Positive Mindset



Image: Doc. Wilmar International

Keep appreciating every little thing in life and be consistent in making improvements. These are the values that Darwin Indigo, Country Head of Wilmar International Ltd for Indonesia as well as one of PISAgro board members, continues to implement in his daily life as well as his workplace.

Check out our interview in the article below.

Can you describe what a typical day in your life looks like?

I wake up and start every day with one initial thought of being thankful for the abundance in my life. Starting every day with a strong, positive thought is the best way to kick off my day. I believe that a positive mindset is key to overcoming all obstacles.

I always make sure that I fit exercise into my busy schedule, knowing that it will motivate me to find a way to start the day fresh. I normally spend an hour of either cardio or resistance training each morning. This allows me to get to work by 8 or 8:30 in the morning.

Whenever possible, I tend to make sending kids to school a central part of my morning routine. I find that this is a perfect time to bond with my two kids. To start the day completely organized, I try to get to inbox zero every morning. Anything that can be answered with a short note or delegated, I get out of the way immediately.

Throughout the day I tend to accept invitations to as many meetings and events as possible. I strive to be on time for every appointment, every day, without exception.

I always try to make time for everyone on my team, no matter where they are. Connecting with them

every day is incredibly important for staying connected to that part of the business, making sure they know they're valued and getting things done. I tried to talk to at least one customer each day. It's by far the most efficient and productive way to gather feedback and to understand the business more deeply.

Evening is reserved for family, I find it important to connect with my family and to end the day with a cup of tea or hot chocolate.

A recent discovery made by scientists in the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) reveals that global warming is unavoidable. What could the private sector do to anticipate or minimize the negative impacts of climate change in the future?

Earth's climate has changed throughout history. Just in the last 650,000 years there have been seven cycles of glacial advance and retreat, with the abrupt end of the last ice age about 11,700 years ago marking the beginning of the modern climate era and of human civilization.

The current warming trend is of particular significance because it is unequivocally the result of human activity since the mid-20th century and pro-



ceeding at a rate that is unprecedented over millennia. It is undeniable that human activities have warmed the atmosphere, ocean, and land and that widespread and rapid changes in the atmosphere, ocean, cryosphere, and biosphere have occurred. There is no one-size-fits-all approach to stopping or slowing global warming, and each individual, business, and government must weigh their options in light of their own unique set of circumstances. Experts say it is likely many strategies working together will be needed.

First, conserve and consume less energy, where possible, we can switch to renewable sources of energy (such as solar, wind and biomass) to power our offices and factories.

Companies can also consider placing an upper limit on the amount of carbon dioxide we will allow ourselves to emit into the atmosphere within a given timeframe. The use of certain fertilizers in agriculture needs to be reduced, specifically the ones which release nitrous oxide, another greenhouse gas. Companies must limit and prevent the deforestation of the planet, as trees absorb CO₂ from the planet.

What are your expectations for the collaboration between your company and PISAgro?

We are one of the largest agribusiness and food refinery companies in the world, therefore, as directed by our Global CEO, it is time for Wilmar to give back to the community and keep the environment sustainable for a better life for our children and grandchildren in the future.

Society or People is one of the most important elements for Wilmar to become what it is today; it all starts with People. For this reason, apart from developing people internally, we also focus on developing the capabilities of the people around our operations, especially farmers who directly supply us with raw materials, both for palm oil and rice.

Smallholder development is one of our main programs for both oil palm and rice. We hope that by joining PISAgro, we can reach more smallholders to be assisted in improving the welfare of Indonesian farmers.

This is in line with the Sustainable Development



Goals targets carried out by all countries including Indonesia, we as a company also want to play an active role in achieving the SDGs wherever our operations run.



www.pisagro.org



Pisagro_secretariat



PISAgro Secretariat
contact@pisagro.org

Insan Syafaat
isyafaat@pisagro.org

Sinarmas Land Plaza Tower 2
22th Floor, Jl MH. Thamrin Kav. 51
Jakarta 10350, Indonesia

T. +62 21 5047 8888

F. +62 21 5043 8888